

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menurut Corey dalam Sagala (2012: 61) adalah suatu proses yang menyebabkan lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Salah satu objek kajian dalam pembelajaran adalah bahasa. Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan setiap individu untuk mengemukakan gagasan serta pikirannya.

Cahyo (2013: 18) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pendidikan di sekolah adalah terlaksananya proses kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan seorang guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Dalam sejarah pendidikan, Indonesia telah berulang kali melakukan pergantian kurikulum. Pada tahun 2013 pendidikan di Indonesia mengalami pergantian kurikulum, dari kurikulum sebelumnya yang dinamakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ini mendapat sorotan dan menimbulkan pro dan kontra. Meskipun demikian, dengan adanya pergantian kurikulum ini diharapkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Di dalam pendidikan formal seperti sekolah, siswa dibekali berbagai ilmu, diantaranya ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia. Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai suatu mata pelajaran yang dipelajari dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi memiliki kedudukan yang penting. Selain sebagai suatu mata pelajaran, Bahasa dan Sastra Indonesia juga memiliki peran untuk merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan yang lainnya. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Salah satu kompetensi yang termuat dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran meringkas sebuah teks. Pembelajaran meringkas ini lebih mengarah pada keterampilan menulis. Dengan kegiatan menulis, siswa diharapkan mampu memproduksi sebuah teks. Tarigan (2008:3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 memuat materi mengenai meringkas teks eksplanasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mampu menghasilkan karya tulis dalam bentuk ringkasan dari teks aslinya. Restuti (2013: 85) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi penting untuk dipelajari, karena teks eksplanasi memiliki peranan penting dalam kehidupan.

Pada pembelajaran meringkas teks eksplanasi, siswa dituntut untuk dapat mengubah teks eksplanasi menjadi bentuk ringkasan atau rangkuman. Pembelajaran tersebut melibatkan proses menulis yang menuntut siswa untuk terampil mengolah kata-kata menjadi sebuah kalimat yang koheren di dalam sebuah paragraf. Namun, kenyataannya pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah yang serius. Salah satu masalah serius tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Abidin (2012: 190) menyatakan bahwa berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Sejalan dengan kenyataan ini, Taufik Ismail, seorang penggiat sastra terkemuka di negeri ini mengatakan bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah siswa menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dilakukan, karena menulis membutuhkan proses yang panjang dan rumit untuk dilakukan. Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis juga menjadi faktor pendukung rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran menulis yang kurang tepat tidak dapat dipungkiri menjadi salah satu faktor pendukung rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penggunaan metode, teknik, atau model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Sudjana (2005: 76) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Adapun Sutikno (2009: 88) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi atau pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.
- b. Siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dan rumit.
- c. Rendahnya peran guru dalam membina keterampilan menulis.
- d. Penggunaan model pembelajaran menulis yang kurang sesuatu.

Melihat kenyataan tersebut, perlu diadakan upaya peningkatan keterampilan menulis, terutama dalam meringkas sebuah teks. Model *Mind Mapping* diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan meringkas teks eksplanasi.

1.3 Rumusan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas VII SMP?
- b. Mampukah siswa kelas VII SMP meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model *mind mapping*?
- c. Tepatkah model *mind mapping* digunakan dalam meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMP?

1.4 Batasan Masalah

Agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan mendalam, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur adalah merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran meringkas teks eksplanasi benana alam dengan menggunakan model *mind mapping*.
- b. Kemampuan siswa kelas VII C SMPN 1 Lembang yang diukur dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model *mind mapping* pada siswa kelas VII C SMPN 1 Lembang secara individu dan melalui pretes dan postes.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII C SMPN 1 Lembang dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- c. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VII C SMPN 1 Lembang.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang terarah, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan sarana upaya meningkatkan kemampuan penulis dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan mengenai pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model *mind mapping*.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran agar mampu menarik minat siswa dalam belajar serta hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra indonesia kearah yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

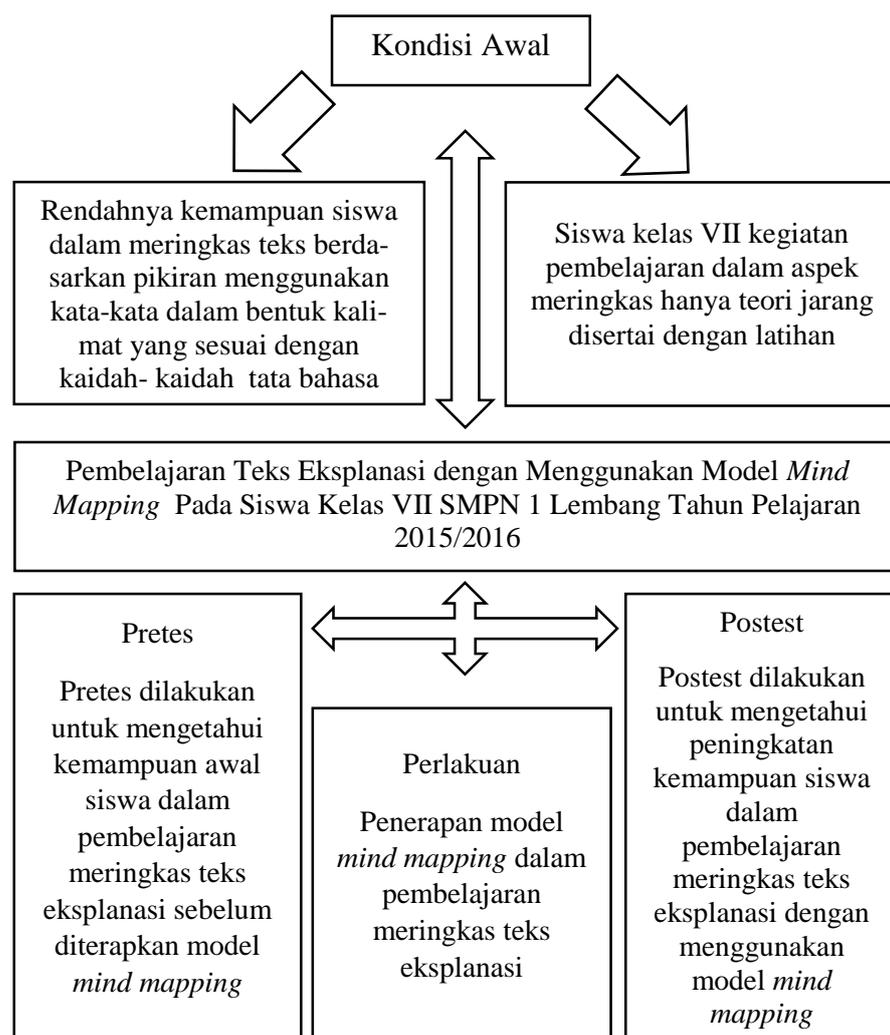
1.7 Kerangka Pemikiran

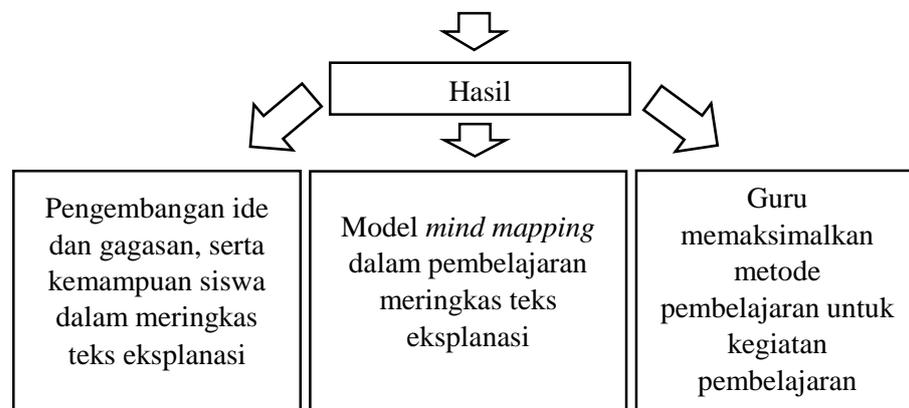
Melihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nike Oktavia, S. pd. yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Kata Kerja Material Dalam Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode Probing Prompting learning pada siswa kelas XI SMAN 14 Bandung Tahun Pelajaran 2014/ 2015”, peneliti terdahulu ber-

hasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kata kerja material dalam teks eksplanasi. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba menerapkan model *mind mapping* dalam pembelajaran teks eksplanasi, yaitu meringkas teks eksplanasi. Berikut ini penulis akan menyajikan diagram terkait dengan gambaran kondisi awal dan pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VII C semester 2 SMPN 1 Lembang dengan menggunakan model *mind mapping*.

Kerangka Pikiran

Tabel 1.1





1.8 Asumsi dan Hipotesis

Asumsi merupakan landasan untuk merumuskan sebuah hipotesis, sedangkan hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan harus diuji kebenarannya secara empiris. Adapun asumsi dan hipotesis yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut.

1.8.1 Asumsi

Menurut Tim Panduan Penyusunan Proposal Skripsi, Skripsi dan Artikel Jurnal ilmiah (2014: 10), asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penulis. Dalam penelitian ini adapun beberapa anggapan dasar yang dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), diantaranya: Pendidikan pancasila dan Pendidikan Agama Islam. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), diantaranya: Pengantar Pendidikan, Profesi Pendidikan, belajar dan Pembelajaran, serta Psikologi Pendidikan. Maka kuliah keilmuan dan kete-

- b. (MKK), diantaranya: Keterampilan Berbahasa (Menyimak, berbicara, Membaca dan Menulis), Kesusastraan (Teori dan Sejarah Sastra, Apresiasi Ka-jian Puisi, dan Apresiasi Kajian Prosa) dan Kebahasaan (Linguistik, Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik) Mata Kuliah Keahlian Berkarya diantaranya: Perencanaan Pengajaran Strategi Belajar Mengajar (SBM), dan Penilaian Pengajaran Berbahasa. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), diantaranya: KPB (Kuliah Praktik Bermasyarakat) dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) dan menempuh 149 sks.
- c. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli, tetapi dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli.
- d. Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.
- e. Model *mind mapping*, menurut Huda (2013: 307), strategi pembelajaran *Mind Map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.

1.8.2 Hipotesis

Menurut Arikunto (2013:10), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas VII C SMPN 1

Lembang.

- b. Siswa kelas VII C mampu meringkas teks eksplanasi dengan cermat dan tepat.
- c. Model *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran meringkas teks eksplanasi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Lembang.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa asumsi merupakan landasan untuk merumuskan sebuah hipotesis yang merupakan titik tolak pemikiran atau anggapan dasar yang kebenarannya diterima peneliti.

1.9 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecakapan dari sesuatu yang dipelajari.
- b. Meringkas teks eksplanasi adalah merangkum teks yang berisi proses atau fenomena alam atau sosial.
- c. Model *mind mapping*, menurut Huda (2013: 307), strategi pembelajaran *Mind Map* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan (2004). Untuk membuat *mind map*, menurut buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utamadi tengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan definisi pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan model *mind mapping* adalah suatu proses yang bertujuan untuk menjadikan siswa terampil dalam meringkas sebuah teks yang berisi fenomena alam atau sosial dengan seluruh perencanaan penulisan direncanakan secara kerja mandiri atau individu .

1.10 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan dalam V Bab dengan ketentuan sebagai berikut.

a. BAB 1

Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan, kerangka pemikiran yang terdiri dari asumsi dan hipotesis, serta definisi dan struktur organisasi skripsi.

b. BAB II

Kajian teori, kedudukan pembelajaran meringkas teks eksplanasi dengan menggunakan metode keputusan terbuka tiga tahap yang terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Alokasi waktu, pengertian meringkas, langkah-langkah meringkas, pengertian teks eksplanasi, fungsi dan struktur teks eksplanasi, pengertian model *mind mapping*, langkah-langkah model *mind mapping*, hasil penelitian terdahulu, dan kelemahan serta keunggulan dari model *mind mapping*.

c. BAB III

Metode penelitian dan desain penelitian, subjek penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, objek penelitian, operasional variabel, pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta perencanaan pembelajaran.

d. BAB IV

Deskripsi hasil dari temuan penelitian, serta pembahasan penelitian.

e. BAB V

Simpulan dan saran.